

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses yang dialami oleh semua orang dan berlangsung secara terus menerus. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan manusia dan membentuk manusia menjadi pribadi yang mempunyai budi pekerti dan sifat yang santun. Tujuan itu yang membuat pendidikan memegang peranan yang sangat besar dan penting karena menentukan kualitas dari generasi penerus bangsa. Generasi penerus tersebut yang akan memberikan kontribusi pada kemajuan suatu negara dan diharapkan mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan muncul di masa depan.

Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif yang dapat dibuktikan dengan sasaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini tidak terlepas dari komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran pendidikan tersebut, di antaranya adalah pendidik, peserta didik, metode pengajaran, bahan pelajaran serta evaluasi atau hasil pembelajaran dari serangkaian kegiatan akademik tersebut. Komponen-komponen tersebut harus dilibatkan secara bersama-sama dalam setiap kegiatan akademik yang dilaksanakan demi mencapai pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses berlangsungnya kegiatan pendidikan di Indonesia diterapkan di beberapa lembaga pendidikan yang terdiri atas lembaga formal, lembaga informal,

dan lembaga nonformal. Lembaga pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah menyelesaikan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal ini senada dengan definisi pendidikan tinggi menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi,

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pendidikan tinggi ini diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang disebut perguruan tinggi. Berbagai perguruan tinggi baik swasta maupun negeri menyediakan beberapa program studi yang bisa dipilih oleh para calon mahasiswa sesuai dengan bidang yang mereka minati. Pemilihan program studi ini bertujuan untuk mengembangkan keahlian terkait bidang yang dipilih dan sebagai salah satu persiapan memasuki dunia kerja di masa mendatang. Salah satu program studi yang ditawarkan adalah program studi bahasa dan kebudayaan Jepang.

Bahasa Jepang termasuk dalam sepuluh bahasa yang berguna untuk dipelajari berdasarkan survei yang dilakukan oleh *CBI Education* dan *Skills Survey* terkait bahasa yang berguna untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan budaya Jepang dan perdagangan serta penelitian di Asia yang dipegang oleh Jepang (Angeline, 2014). Selain itu banyaknya industri terutama industri teknologi yang berasal dari negara Jepang, meluasnya kerja sama yang dilakukan oleh Jepang dengan beberapa negara menjadi salah satu alasan bahwa bahasa Jepang dianggap penting untuk dikuasai (Munadzdzofah, 2017).

Data of the test in 2019 (July)							
	Level	N1	N2	N3	N4	N5	Total
Japan	Applicants	48,079	69,844	72,951	25,060	4,566	220,500
	Examinees [※]	42,997	64,503	68,231	23,115	4,085	202,931
	Certified	12,660	21,885	24,513	7,452	2,520	69,030
	Percentage Certified(%)	29.4%	33.9%	35.9%	32.2%	61.7%	34.0%
Overseas	Applicants	87,919	118,683	84,794	69,925	62,283	423,604
	Examinees [※]	73,863	99,931	68,019	56,616	49,088	347,517
	Certified	21,575	37,275	29,153	18,613	22,797	129,413
	Percentage Certified(%)	29.2%	37.3%	42.9%	32.9%	46.4%	37.2%
Japan • Overseas Total	Applicants	135,998	188,527	157,745	94,985	66,849	644,104
	Examinees [※]	116,860	164,434	136,250	79,731	53,173	550,448
	Certified	34,235	59,160	53,666	26,065	25,317	198,443
	Percentage Certified(%)	29.3%	36.0%	39.4%	32.7%	47.6%	36.1%

Gambar 1.1 Data Hasil Ujian JLPT 2019

Sumber: 日本語能力試験 JLPT Website

Berdasarkan tabel data statistik hasil ujian JLPT pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat kelulusan JLPT baik di Jepang maupun di luar Jepang tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari jumlah persentase kelulusan JLPT sebagian besar di bawah 50% dari total peserta ujian JLPT (JLPT Website, 2019). Padahal kelulusan JLPT sangat diperlukan sebagai syarat baik dalam hal pendidikan maupun pekerjaan yang berkaitan dengan Jepang dan kemampuan berbahasa Jepang dapat menjadi komponen potensi atau keahlian yang dibutuhkan di era globalisasi ini karena membuat komunikasi dengan orang-orang Jepang terjalin dengan baik dan lancar. Di sisi lain, pemahaman akan budaya Jepang juga mampu mendukung proses adaptasi yang lebih cepat di dunia pekerjaan nantinya.

Salah satu universitas yang menyediakan program studi bahasa dan kebudayaan Jepang yaitu Universitas Darma Persada. Universitas ini mengajarkan bahasa Jepang serta kebudayaan Jepang melalui beberapa mata kuliah dan kegiatan yang tersedia. Mata kuliah yang diajarkan di antaranya adalah *choukai* (pendengaran), *bunpou* (tata bahasa), *dokkai* (membaca), *kanji* (huruf Jepang), *sakubun* (menulis karangan), *kaiwa* (percakapan), dan beberapa mata kuliah

lainnya. Sementara kegiatan yang bisa diikuti di antaranya, klub *kaiwa*, klub *shodou*, klub *umado*, klub *karuta*, klub *asobu* dan beberapa kegiatan lainnya.

Hasil dari mengikuti beberapa mata kuliah dan kegiatan tersebut, selain dapat diperoleh pengetahuan tentang kebudayaan Jepang, pembelajar juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jepang yang mereka miliki. Kemampuan bahasa Jepang merupakan bagian dari prestasi hasil belajar bahasa Jepang yang telah dipelajari dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah motivasi belajar dan gaya belajar.

Hal ini didukung dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ski di Mi Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015 / 2016” yang menunjukkan hasil bahwa motivasi dan gaya belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Amalina, 2015). Selain itu penelitian yang berjudul “Peranan Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jepang Di Universitas Darma Persada” menunjukkan hasil bahwa motivasi telah berperan cukup baik dalam proses pembelajaran” (Eliezer, 2018).

Berdasarkan jurnal berjudul “Relevansi Lulusan Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya dengan Dunia KeJepangan” (Cahyono, Efrizal, dan Dewi, 2017), mereka mendapatkan hasil penelitian bahwa tingkat relevansi lulusan sastra Jepang dengan dunia kerja terkait dunia keJepangan yang masih kurang disebabkan karena tidak bisa memenuhi salah satu persyaratan yang diminta oleh perusahaan tempat mereka melamar kerja. Persyaratan itu salah satunya terkait dengan minimal kelulusan ujian kemampuan bahasa Jepang yang tidak dipersiapkan beberapa lulusan sastra Jepang di universitas tersebut.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengambil objek penelitian yang berbeda, yaitu ingin mengetahui kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki mahasiswa program studi bahasa dan kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada. Pada penelitian ini kemampuan bahasa Jepang diukur dengan melihat hasil ujian atau tes kemampuan bahasa Jepang melalui *Tsukuba Test Battery of Japanese (TTBJ)*.

Tsukuba Test Battery of Japanese (TTBJ) menyajikan beberapa jenis ujian dan bisa digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang mereka. Ujian ini adalah sistem yang dikembangkan oleh Universitas Tsukuba di Jepang. Ujian ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan tanpa dipungut biaya. Hasil ujian yang didapat dapat diketahui tingkatan level kemampuan bahasa Jepang para peserta yang telah mengikuti ujian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai motivasi belajar dan gaya belajar yang dimiliki oleh para mahasiswa program studi bahasa dan kebudayaan Jepang dalam belajar bahasa Jepang dan ingin melihat pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar tersebut terhadap kemampuan bahasa Jepang yang mereka miliki melalui hasil *Tsukuba Test Battery of Japanese (TTBJ)*.

1.2. Penelitian yang relevan

Berikut ini dijabarkan secara singkat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian penulis.

1. Penelitian yang dilakukan Amalina (2015) menunjukkan bahwa bahwa motivasi dan gaya belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Skripsi ini memiliki persamaan dengan topik yang akan penulis teliti, yaitu membahas tentang pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Perbedaannya adalah penulis mengambil objek penelitian yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan Eliezer (2018) menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa telah berperan dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Skripsi ini memiliki persamaan dengan topik yang akan penulis teliti, yaitu membahas tentang motivasi. Perbedaannya adalah penulis ingin meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan bahasa Jepang.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Berdasarkan data statistik hasil ujian JLPT pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat kelulusan JLPT baik di Jepang maupun di luar Jepang tergolong rendah.
2. Kemampuan bahasa Jepang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah motivasi belajar dan gaya belajar.
3. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat relevansi lulusan sastra Jepang dengan dunia kerja terkait dunia keJepangan yang masih kurang disebabkan karena salah satu faktor yaitu tidak bisa memenuhi persyaratan yang diminta perusahaan tempat mereka melamar pekerjaan.
4. Salah satu persyaratan yang diminta oleh perusahaan keJepangan adalah terkait dengan minimal kelulusan ujian kemampuan bahasa Jepang.

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan bahasa Jepang pada mahasiswa program studi bahasa dan kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada yang telah belajar bahasa Jepang selama minimal satu tahun.

1.5. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar dan gaya belajar?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan ujian kemampuan berbahasa Jepang melalui TTBJ?

3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan bahasa Jepang mahasiswa program studi bahasa dan kebudayaan Jepang UNSADA?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam pembahasan ini untuk:

1. Mengetahui pengertian dari motivasi belajar dan gaya belajar.
2. Mengetahui sistem pelaksanaan ujian kemampuan bahasa Jepang melalui TTBJ.
3. Mengetahui pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berbahasa Jepang mahasiswa program studi bahasa dan kebudayaan Jepang UNSADA.

1.7. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan psikologis pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan baik secara sadar maupun tidak sadar demi mencapai tujuan tertentu (Badaruddin, 2015).

Sementara menurut Hariyanto dan Mustafa (2020), motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu pengaruh baik kebutuhan maupun keinginan terhadap perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Selanjutnya motivasi menurut Octavia (2020) adalah tenaga penggerak dan pengarah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, tanpa adanya tenaga ini seseorang tidak dapat melakukan melakukan kegiatannya secara baik.

Motivasi belajar adalah dorongan secara psikologis yang ada di dalam diri seseorang yang sedang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan belajar (Badaruddin, 2015).

Hal ini senada dengan pendapat yang dinyatakan oleh Uno (2007) bahwa hakikat motivasi belajar adalah sebuah dorongan baik secara internal maupun

secara eksternal pada para siswa yang melakukan proses belajar untuk merubah tingkah laku dengan beberapa indikator yang berperan besar dalam keberhasilan belajar siswa tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang baik secara internal maupun eksternal yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar suatu individu.

2. Gaya Belajar

Drummond mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara belajar atau kebiasaan belajar yang disukai oleh pembelajar (Drummond dalam Ramlah, Firmansyah, dan Zubair, 2014).

Selanjutnya menurut Sukadi, gaya belajar adalah suatu kombinasi antara cara pembelajar dalam menyerap pengetahuan dari sesuatu yang sedang dipelajarinya dan dapat mengolah serta mengatur pengetahuan tersebut (Sukadi dalam Papilaya dan Huliselan, 2016).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan oleh pembelajar untuk memahami informasi dari sesuatu yang sedang dipelajarinya.

3. Bahasa Jepang

Dardjowidjojo (2003) mendefinisikan bahasa adalah suatu lambang lisan yang dipakai oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.

Hal ini senada dengan pendapat Devianty (2017) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan salah satu ciri khas yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya dan merupakan sarana komunikasi yang menjadi bagian dari kebudayaan.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang memiliki karakteristik huruf yang cukup menarik dan tidak ditemukan di bahasa asing lainnya, bahasa Jepang menggunakan huruf tersendiri dalam sistem penulisannya yaitu hiragana, katakana, dan kanji (Renariah, 2002).

Kesimpulan yang penulis ambil dari uraian di atas bahwa bahasa Jepang adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dan menjadi ciri khas dari negara Jepang karena memiliki karakteristik huruf tersendiri.

4. Kemampuan Bahasa Jepang

Menurut Sutedi (2019), hasil dari belajar bahasa Jepang pada umumnya menyangkut tentang tujuan kemampuan bahasa Jepang. Kemampuan itu di antaranya adalah penguasaan huruf (hiragana, katakana, dan kanji), penguasaan materi tata bahasa, penguasaan kosakata, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dalam arti mengarang, dan keterampilan menerjemahkan baik secara lisan maupun tulisan.

5. *Tsukuba Test Battery of Japanese (TTBJ)*

Tsukuba Test Battery of Japanese (TTBJ) adalah ujian yang diadakan oleh Universitas Tsukuba di Jepang dalam mengukur kemampuan bahasa Jepang para peserta ujian. Ujian yang diujikan ada beberapa jenis, di antaranya berupa *kanji*, *bunpo*, dan jenis-jenis ujian lainnya dan dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan.

1.8. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode yang dipergunakan adalah metode survei yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab dengan lengkap dan dikembalikan kepada penulis (Sugiyono dalam Permata dan Bhakti, 2020) dan metode studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari berbagai *literature* dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian (Sarwono dalam Sari dan Asmendri, 2020).

Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan menyebarkan kuesioner berupa beberapa pernyataan mengenai motivasi belajar dan gaya belajar para responden dalam belajar bahasa Jepang serta bukti hasil ujian *Tsukuba Test Battery of Japanese (TTBJ)*. Kuesioner dibagikan

melalui *Google Form* yang dilakukan pada tanggal 1 Februari-6 Februari 2020. Target responden penelitian ini adalah mahasiswa/i aktif program studi bahasa dan kebudayaan Jepang. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder, dilakukan dengan mengutip referensi dari berbagai buku, *e-book*, jurnal ilmiah, dan artikel elektronik lainnya sebagai pendukung data primer untuk mendapatkan hasil yang valid.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dalam menentukan kategorisasi tingkat motivasi belajar dan skor item motivasi belajar serta cara kualitatif dalam menyatakan kesimpulan dari hasil penelitian dengan bentuk narasi.

1.9. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Mengetahui tentang motivasi belajar dan gaya belajar mahasiswa program studi bahasa dan kebudayaan Jepang dalam belajar bahasa Jepang serta pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa Jepang mereka.

2. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan diharapkan mampu menjadi referensi ke depannya bagi pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.10. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Kemampuan Bahasa Jepang, dan *Tsukuba Test Battery of Japanese (TTBJ)*

Bab ini berisi penjelasan gambaran umum mengenai motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan bahasa Jepang, dan *Tsukuba Test Battery of Japanese*.

Bab III Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

Bab ini berisi penjelasan analisis persentase motivasi belajar dan gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa program studi bahasa dan kebudayaan Jepang dalam belajar bahasa Jepang serta analisis persentase pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar yang dimiliki terhadap kemampuan bahasa Jepang mereka.

Bab IV Kesimpulan

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian.

